

Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Ernawati^{1*}, Mutmainnah², Rofi'atul Alliah³

^{1, 2, 3}Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia

*Corresponding Author: ernawati@unikarta.ac.id

Received: 21-05-2026

Revised: 19-06-2026

Accepted: 27-06-2026

Published: 08-07-2026

Abstract

This study is motivated by the importance of family and educational institution involvement in supporting early childhood development. Child development is often understood as a school task, even though the family is the primary environment that plays a significant role in maintaining on going stimulation at home. The purpose of this study is the describe how parents and teachers collaborate to support early childhood development. The method used is a descriptive qualitative case study. The research subjects consisted of teachers, principals, and parents of students. Data collection technique were confucted through interviews, observation, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was achieved through triangulation of source and technique. The results show that collaboration between parents and teachers occurs in three main ways. Whatsapp group communication, the use of contact books, and regular meetings. These three methods are used to convey information about learning, track children's progress, and discuss school programs. The implications of this study emphasize that targeted communication between teachers and parents must be strengthened to ensure consistent stimulation of children's social and emotional development both at school an at home.

Keywords: Parent-Teacher Collaboration, Social Emotional Development, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya keterlibatan keluarga dan lembaga pendidikan sangat penting untuk mendukung stimulasi perkembangan anak usia dini. Selama ini, perkembangan anak sering dipahami sebagai tugas sekolah, meskipun keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan besar dalam menjaga stimulasi yang berkelanjutan di rumah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana orang tua dan guru bekerja sama untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru terjadi dalam tiga cara utama: komunikasi grup whatsapp penggunaan buku penghubung dan pertemuan rutin. Ketiga cara ini digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pembelajaran, melacak perkembangan anak dan berbicara tentang program sekolah. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi yang terarah antara guru dan orang tua harus diperkuat untuk memastikan stimulasi perkembangan sosial emosional anak berlangsung secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Kata kunci: Kolaborasi Orang Tua & Guru, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini



ECJ: Early Childhood Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena masa awal kehidupan anak sangat menentukan perkembangan fisik- motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan pembentukan karakter. UNESCO menyatakan bahwa rentang usia sejak lahir hingga delapan tahun adalah masa perkembangan otak yang sangat cepat (UNESCO, 2025). UNICEF juga menyatakan bahwa rasa ingin tahu, keterampilan sosial, kemampuan bahasa, dan kesiapan anak untuk memasuki pendidikan dasar dapat ditingkatkan melalui pendidikan prasekolah yang baik (UNICEF, 2024). Menurut OECD, peningkatan capaian sosial, ekonomi, dan pendidikan dicapai melalui investasi keterampilan awal anak (Carlos Gonzalez, 2025).

Kebutuhan anak jika tidak terpenuhi, maka tumbuh kembang anak akan menjadi tidak optimal atau terganggu (Fitriya et al., 2022). Stimulasi yang diberikan di rumah dan di sekolah dapat berbeda karena orang tua tidak memahami konsep PAUD dan keluarga tidak terlibat dalam pendidikan (Kusumasanti et al, 2026). Pada tingkat global, terbukti bahwa investasi pada pendidikan anak usia dini meningkatkan kesiapan belajar, kemampuan sosial, produktivitas, dan kualitas hidup, terutama bagi anak-anak yang tinggal di lingkungan yang rentan (K. Robiatul, 2024). Kesuksesan perkembangan anak tergantung pola asuh di rumah dan stimulasi di sekolah yang didukung oleh komunikasi dan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru (Labibah & Hendriani, 2022)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 menyatakan untuk menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab secara bersama di antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, serta mempererat kerja sama dalam mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi semua pihak (Arriani et al., 2021). Dalam Pendidikan Anak Usia Dini masih ada beberapa keterbatasan dalam hubungan antara guru dan orang tua (Salsabila Shofi & Tejaningsih, 2026). Padahal dalam meningkatkan perkembangan anak yang paling berpotensi sebagai pendidik anak ketika di rumah (Rahayu et al., 2023)

Pendidikan anak usia dini di Indonesia masih tertinggal dan berada di peringkat ketujuh menurut UNICEF (UNICEF, 2024). Angka partisipasi anak usia 3-6 tahun di PAUD hanya sekitar 36%. Untuk anak-anak dari rumah tangga miskin, angka ini turun menjadi 33%. Selain itu, masih ada perbedaan regional, dengan Papua 12%, Papua Barat 25%, dan Nusa Tenggara Timur 33%. Sehingga anak-anak di wilayah pedesaan, rumah tangga

misikin. dan anak berkebutuhan khusus terus menghadapi tantangan untuk mendapatkan akses ke PAUD (Telxeira, 2023).

Teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner sejalan dengan teori ini, yang menganggap sekolah dan keluarga sebagai lingkungan terdekat anak yang berdampak langsung pada perkembangan mereka (Syifa' Fauziyah et al, 2025). Eipstein menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam enam bentuk diantaranya pengasuhan, komunikasi, kesukarelaan, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan dan kerja sama komunitas (Rahayu & Muna, 2023). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi keluarga dan sekolah positif untuk perkembangan anak. Meta- analisis yang dilakukan oleh Smith, Sheridan, Kim, Park, dan Beretvas menemukan bahwa intervensi kemitraan keluarga-sekolah menguntungkan perilaku, prestasi akademik, kompetensi sosial emosional, dan kesehatan mental anak (Sheridan et al, 2021).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Solichah menunjukkan bahwa orang tua dan guru menyadari betapa pentingnya menstimulasi anak-anak sejak dini (Solichah et al., 2022). Sementara itu, penelitian terbaru tentang bagaimana orang tua dan guru bekerja sama untuk membangun karakter disiplin anak usia dini menekankan bahwa keterlibatan orang tua yang berkelanjutan, komunikasi, dan keselarasan pembiasaan adalah komponen penting dalam membangun karakter anak sejak dini (Yani et al., 2022).

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kajian mengenai keterlibatan orang tua dan kerja sama sekolah dan keluarga telah banyak dilakukan. Namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada pentingnya keterlibatan orang tua. Dampak umum kemitraan keluarga sekolah, atau aspek tertentu seperti literasi dan karakter disiplin. Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang menggambarkan secara mendalam bagaimana kolaborasi orang tua dan guru berlangsung dalam praktik sehari-hari pada satuan RA tertentu, terutama dalam mendorong perkembangan anak usia dini secara holistik. Kajian yang ada belum banyak menjelaskan secara konstektual bagaimana komunikasi orang tua dan guru dibangun, bagaimana peran keduanya dijalankan, seperti apa stimulasi perkembangan anak diselaraskan antara rumah dan sekolah, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat kolaborasi tersebut pada lembaga RA berbasis keislaman di daerah.

Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan kolaborasi orang tua dan guru secara lebih mendalam, bukan hanya sebagai konsep normatif, tetapi sebagai praktik nyata dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Di RA RHQ Islamic School Tenggara, tetapi juga pendampingan terus-menerus dari orang tua di rumah. RA RHQ menjadi tempat penelitian ini untuk mengkaji lebih relevan dalam kolaborasi guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan anak karena di sekolah Keterlibatan orang tua bukan hanya mencakup berbagai aspek, tetapi juga perhatian dan kasih sayang kepada anak, *quality time* dengan anak, memenuhi kebutuhan anak, mendorong mereka belajar, dan membentuk karakter anak (Salianty Syariah et al, 2024).

Penelitian ini berfokus pada analisis dinamika kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini di RA RHQ Islamic School Tenggara. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab empat rumusan masalah utama, yaitu mengenai bentuk kolaborasi yang diterapkan, peran konkret guru dan orang tua, hambatan serta pendukung operasional di lapangan, hingga bagaimana kontribusi sinergisitas tersebut dalam mengoptimalisasi capaian perkembangan anak usia dini di lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono dalam penjelasannya Khauranina, penelitian kualitatif adalah pendekatan dimana peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam cara mengumpulkan data untuk mengkaji kondisi yang nyata (Khauranina, 2026). Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode kualitatif memberi peneliti kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut pengalaman dan proses pembelajaran peserta didik (Khauranina, 2026). Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lembaga PAUD dan melihat bagaimana kolaborasi bekerja, apa yang dilakukan setiap orang, dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Subyek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan stimulasi perkembangan bagi anak usia dini antara lain; guru PAUD, orang tua murid, kepala satuan PAUD di RA RHQ Tenggara. Informannya berjumlah delapan orang; satu kepala PAUD, tiga guru, dan empat orang tua murid. Penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2026. Mereka dipilih karena mereka langsung membantu perkembangan anak di sekolah dan keluarga.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kerja sama, pembelajaran, dan pengembangan anak. Kepala PAUD, guru dan orang tua diwawancarai dengan metode semi-terstruktur

untuk mempelajari peran, kerjasama, dan tantangan. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung adalah catatan perkembangan anak, foto kegiatan, program sekolah, dan dokumen terkait. Dalam penelitian ini, model interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data, yang mencakup penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Memilih dan memfokuskan data untuk tujuan penelitian memungkinkan reduksi data. Keabsahan data dilakukan melalui metode triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa beberapa bentuk utama kolaborasi orang tua dan guru di RA RHQ Islamic School Tenggaraong antara lain; komunikasi melalui grup Whatsapp, penggunaan buku penghubung, pertemuan teratur orang tua dan guru, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, kerja sama dalam kegiatan belajar di rumah, dan program parenting atau sosialisasi pendidikan anak. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan guru dan orang tua, observasi kegiatan sekolah, serta telaah dokumen seperti buku penghubung dan dokumentasi kegiatan.

Menurut hasil wawancara, guru secara teratur menyampaikan informasi perkembangan anak melalui buku penghubung dan whatsapp, serta orang tua merespons dengan mendampingi anak di rumah sesuai arahan guru. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa orang tua terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesinambungan peran antara keluarga dan sekolah diperlukan untuk pendidikan anak usia dini.



Gambar 1. Komunikasi Guru dan Orang Tua melalui Grup WhatsApp

Gambar pertama memperlihatkan komunikasi yang disampaikan oleh guru kepada orang tua untuk bisa diketahui. Sehingga dalam hal ini media yang paling cepat dan mudah digunakan oleh guru dan orang tua adalah grup whatsapp. Keunikan penggunaan whatsapp di RA RHQ Islamic School Tenggara bukan hanya terletak pada fungsinya, tapi guru menggunakan media ini untuk berbagi kegiatan harian, pengumuman sekolah, kegiatan pembelajaran, dan tugas rumah sederhana. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa guru menggunakan grup whatsapp untuk berbagi informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh anak ketika di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa media whatsapp dapat membantu komunikasi harian antara sekolah dan keluarga berkomunikasi lebih cepat dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

“Dengan grup whatsapp ini orangtua mengetahui perkembangan anaknya ketika di sekolah.” (wawancara Guru, 2026)



Gambar 2. Buku Penghubung sebagai Dokumentasi Perkembangan Anak

Kedua, guru dan orang tua dapat berkomunikasi secara tertulis melalui buku penghubung. Buku ini mengandung catatan guru tentang perkembangan anak, perilaku anak di sekolah, dan pencapaian kegiatan, serta pesan yang perlu ditindaklanjuti orang tua. Penggunaan buku penghubung menunjukkan bahwa komunikasi dapat dilakukan dengan cepat melalui media digital dan catatan perkembangan yang lebih personal. Walau ada whatsapp buku penghubung masih digunakan.



Gambar 3. Pertemuan Rutin Orang Tua dan Guru

Ketiga, pertemuan rutin antara guru dan orang tua adalah tempat penting untuk berbicara tentang program sekolah dan perkembangan anak. Dengan pertemuan ini, guru dapat menyampaikan laporan perkembangan anak, kegiatan pembelajaran, dan rencana kegiatan berikutnya. Pertemuan rutin yang diikuti orang tua, dokumentasi kegiatan dan temuan dari diskusi berkontribusi pada tindak lanjut pendampingan anak di rumah. Pelibatan orang tua secara aktif dalam pendidikan bisa dapat dicapai dengan berbagai kerja sama (Rahman, 2023). Guru menyampaikan perkembangan anak, kegiatan pembelajaran dan rencana kegiatan selanjutnya. Lalu orang tua menjawab pertanyaan, bertanya dan menyamakan pemahaman dengan guru. Sehingga kerjasama tidak hanya melalui whatsapp tetapi juga melalui pertemuan agar lebih fokus dan terbuka.



Gambar 4. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Keempat, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah ditunjukkan melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan hari besar, pentas seni, kunjungan ke sekolah, dan pendampingan kegiatan anak. Orang tua tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi mereka juga membantu menyiapkan pakaian anak, mengatur kegiatan, mendampingi anak, dan memberikan dukungan emosional. Orang tua memperoleh pemahaman langsung tentang lingkungan belajar anak di sekolah dan anak merasa diperhatikan oleh keluarga sehingga keterlibatan ini sangat penting.



Gambar 5. Kegiatan Belajar di Rumah Bersama Orang Tua

Kelima, pemberian kegiatan sederhana kepada anak-anak untuk dilakukan bersama orang tua, seperti menggambar, membaca cerita, bernyanyi, atau bermain permainan edukatif, menunjukkan bahwa guru mendorong kerja sama dalam kegiatan belajar di rumah. Orang tua tidak hanya menerima laporan perkembangan anak mereka, tetapi mereka juga berpartisipasi dalam stimulasi perkembangan anak mereka sesuai dengan instruksi guru. Tetapi tidak semua orang tua terlibat secara sama dalam pelaksanaannya.



Gambar 6. Program Parenting Orang Tua

Keenam, orang tua belajar lebih banyak tentang cara mendampingi belajar dan mengasuh anak dengan baik melalui program parenting atau sosialisasi Pendidikan anak. Kepala sekolah menyatakan bahwa program parenting dibuat untuk memberi tahu orang tua tentang cara mendampingi anak mereka belajar dan cara memiliki pola asuh yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif tidak hanya membutuhkan komunikasi, tetapi juga peningkatan kemampuan orang tua sebagai mitra pendidik.

Tabel 1. Peran Orang Tua dan Guru dalam Stimulasi Perkembangan Anak

Aktor	Peran Utama	Bentuk Pelaksanaan
Orang tua	Penggerak utama stimulasi	Mengajak anak berbicara, membaca cerita, bermain, menggambar, bernyanyi, dan melakukan aktivitas kreatif.
Orang tua	Guru di rumah	Menanamkan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kebiasaan positif.
Orang tua	Motivator dan pendukung emosional	Memberikan pujian, penghargaan, dan dukungan agar anak berani mencoba hal baru.
Orang tua	Mitra guru	Mengikuti arahan guru dan melanjutkan kegiatan stimulasi di rumah.
Guru	Komunikator	Menyampaikan informasi perkembangan anak melalui WhatsApp, buku penghubung, dan pertemuan rutin.
Guru	Fasilitator	Mengajak orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah dan program parenting.
Guru	Observer perkembangan	Mengamati perkembangan anak di sekolah dan menyampaikan hasilnya kepada orang tua.
Guru	Penggerak program kerja sama	Mengembangkan kegiatan yang memperkuat hubungan sekolah dan keluarga.

Tabel ini mengkategorikan peran orang tua dan guru berdasarkan temuan lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karena keluarga adalah tempat pertama dan terpenting bagi anak, orang tua memiliki peran penting dalam membantu perkembangan anak usia dini. DI RA RHQ

Islamic School Tenggara, peran orang tua terdiri dari empat peran utama. Mereka sebagai guru di rumah, motivator dan pendukung emosional, rekan guru dalam pendidikan anak, dan pengamat perkembangan anak. Peran ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya terkait dengan hadir di kegiatan sekolah tetapi juga mendampingi anak di rumah, seperti membaca cerita, bermain bersama, menggambar, bernyanyi, dan melakukan aktivitas kreatif lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di RA RHQ Islamic School Tenggara memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan anak. Ini karena perkembangan anak usia dini harus dilanjutkan di rumah, bukan hanya di sekolah.

Tabel 2. Dampak Kolaborasi terhadap Perkembangan Anak

Aspek Dampak	Bentuk Temuan	Kesimpulan Interpretatif
Kognitif	Adanya kesinambungan kegiatan belajar di sekolah dan rumah.	Anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih berulang, terarah, dan bermakna.
Sosial-emosional	Anak memperoleh dukungan dari guru dan orang tua.	Anak merasa aman, percaya diri, dan lebih siap berinteraksi.
Karakter	Nilai disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kemandirian diperkuat di rumah dan sekolah.	Pembiasaan karakter menjadi lebih konsisten.

Aspek Dampak	Bentuk Temuan	Kesimpulan Interpretatif
Motivasi belajar	Orang tua hadir dan mendukung kegiatan sekolah.	Anak merasa dihargai sehingga lebih termotivasi mengikuti kegiatan.
Deteksi kendala perkembangan	Guru dan orang tua saling bertukar informasi tentang kondisi anak.	Masalah perkembangan dapat dikenali dan ditangani lebih cepat.
Suasana belajar	Aturan, kebiasaan, dan dukungan di rumah dan sekolah menjadi lebih sejalan.	Anak memperoleh lingkungan belajar yang lebih stabil dan efektif.

Perkembangan anak usia dini dipengaruhi positif oleh kerja sama orang tua dan guru. Keterlibatan (Rohmah et al., 2026). yang terorganisir dan terlibat dari orang tua dapat meningkatkan pendidikan anak. Di kedua lingkungan utama ini, anak menerima stimulasi yang relatif konsisten, yang menghasilkan efek tersebut. Orang tua sebagai pendamping anak dalam keluarga, dan guru membantu dan merancang pembelajaran di sekolah (Zukhairina et al., 2026). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru membantu perkembangan anak. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku anak, meningkatnya keterlibatan orang tua, dan komunikasi yang semakin terarah antara orang tua dan guru saat mengamati perkembangan anak. Keluarga berperan penting dalam membentuk karakter anak melalui teladan, nilai dan pengawasan (Zailani et al, 2025). Aktivitas ini meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memahami konsep baru dan memecahkan masalah sederhana.

Kolaborasi juga membantu pembentukan karakter positif karena nilai yang dipelajari di sekolah dapat diperkuat di rumah. Pembentukan karakter anak dilakukan oleh guru, melalui pengajaran langsung dengan kegiatan sehari-hari (Jadidah et al., 2025). Misalnya, prinsip seperti tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, dan disiplin diajarkan oleh guru di kelas tetapi juga diterapkan oleh orangtua dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Kategori	Faktor	Implikasi terhadap Kolaborasi
Pendukung	Komunikasi efektif	Informasi perkembangan anak tersampaikan secara terbuka dan berkelanjutan.
Pendukung	Kepercayaan orang tua dan guru	Membangun hubungan harmonis dan memudahkan penyelesaian masalah anak.
Pendukung	Kesamaan tujuan pendidikan	Mengarahkan rumah dan sekolah pada sasaran perkembangan yang sama.
Pendukung	Keterlibatan aktif orang tua	Meningkatkan kesinambungan stimulasi di rumah dan sekolah.
Pendukung	Dukungan lembaga pendidikan	Memberi ruang bagi orang tua untuk hadir dalam pertemuan, parenting, dan kegiatan sekolah.
Pendukung	Sikap saling menghargai	Memperkuat relasi setara antara guru dan orang tua sebagai mitra pendidikan.

Kategori	Faktor	Implikasi terhadap Kolaborasi
Penghambat	Kurangnya komunikasi	Menimbulkan kesalahpahaman dan membuat informasi perkembangan anak tidak tersampaikan.
Penghambat	Kesibukan orang tua	Menurunkan intensitas pendampingan dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.
Penghambat	Perbedaan persepsi pendidikan anak	Menghambat kesepakatan mengenai cara mendidik, mendisiplinkan, dan menstimulasi anak.
Penghambat	Kurangnya kesadaran orang tua	Membuat orang tua menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah.
Penghambat	Sikap kurang terbuka	Membatasi dialog, evaluasi, dan penyelesaian masalah perkembangan anak.

Tabel ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi kolaborasi orang tua dan guru di RA RHQ Islamic School Tenggara, termasuk kepercayaan, kesamaan tujuan, keterlibatan orang tua, dukungan lembaga, dan sikap saling menghargai. Faktor-faktor ini sangat penting karena pendidikan anak usia dini membutuhkan kolaborasi antara rumah dan institusi pendidikan. Tidak hanya akademik, guru mengajarkan perilaku, kemandirian, emosi, dan kemampuan sosial anak. Orang tua dapat memahami kondisi anak di sekolah dan melanjutkan pembiasaan yang sama di rumah ketika komunikasi terbuka.

Kesibukan orang tua adalah kendala utama. Orang tua menghadapi tantangan untuk hadir dalam kegiatan sekolah, lambat merespons informasi yang diberikan guru, dan kurang mendampingi anak di rumah karena kesibukan ini. Keadaan seperti ini dipengaruhi hidup mereka sendiri, seperti pendidikan dan pengajaran mereka. (Annisa Putri Noerviana et al., 2024). Akibatnya, guru tidak selalu memberikan kebiasaan dan pembiasaan di rumah. Selain itu, sikap kurang terbuka, kurangnya kesadaran orang tua dan pendapat yang berbeda tentang pendidikan anak juga dapat mengganggu kerja sama.

Pembahasan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi orang tua dan guru terjadi di RA RHQ Islamic Schol Tenggara melalui komunikasi, partisipasi orang tua, pendampingan belajar di rumah, dan kegiatan parenting yang membantu orang tua. Hasil ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, yang menekankan bahwa hubungan antara lingkungan terdekat anak, terutama rumah dan sekolah mempengaruhi perkembangan mereka (Victotia et al, 2024). Anak mendapatkan stimulasi yang lebih sering jika hubungan keduanya kuat. Perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh perilaku anggota keluarga, seperti pendidikan, ketekunan dan kebiasaan sehari-hari (Yusi Desia Ananta, 2024). Oleh karena itu, kolaborasi dalam penelitian ini dipahami sebagai bagian dari system pendukung perkembangan anak dan bukan hanya hubungan administratif antara guru dan orang tua.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan gagasan Epstein tentang kemitraan sekolah dan keluarga, khususnya dalam hal komunikasi, keterlibatan orang tua, pembelajaran di rumah, dan pengambilan keputusan bersama (Sukarni & Jati, 2020). Komunikasi di RA RHQ dilakukan melalui pertemuan rutin, grup whatsapp, dan buku penghubung. Komunikasi yang efektif antara lembaga dan orang tua sangat penting mencapai keseimbangan di era digital ini (Dedi et al, 2026)

Keterlibatan orang tua dalam penelitian ini terlihat dari bagaimana mereka terlibat dalam kegiatan sekolah dan bersedia membantu anak mereka belajar di rumah. . Orang tua mendampingi anak membaca cerita, menggambar, bermain edukatif, mengajarkan kemandirian, dan membiasakan mereka dengan perilaku positif di rumah akan mendapatkan hasil yang signifikan. Menurut teori Vygotsky, pendampingan dari orang yang lebih dewasa sangat penting membantu anak mengembangkan kemampuan sesuai dengan tahap perkembangannya (Tamrin et al., 2011). Sehingga, kolaborasi orang tua dan guru di RA RHQ dianggap sebagai bentuk dukungan sosial dalam meningkatkan kesempatan belajar anak.

Faktor penghambat kolaborasi perlu dipelajari lebih jauh. Keterbatasan pendampingan anak di rumah, keterlambatan merespon informasi guru dan rendahnya intensitas komunikasi adalah masalah utama yang dihadapi oleh orang tua. Agar menjadi kolaboratif dapat berfungsi, diperlukan pendekatan yang fleksibel, komunikatif dan berkelanjutan (Anisa et al, 2026). Menurut RA RHQ bukan hanya karena kesibukan orang tua, tidak selalu ketidakpedulian tetapi dapat berkaitan dengan tuntutan pekerjaan, masalah keluarga dan keterbatasan waktu. Akibatnya pembiasaan yang telah dilakukan guru di sekolah tidak selalu diterapkan orang tua ketika di rumah.

Sehingga, temuan penelitian ini meningkatkan pemahaman bahwa kolaborasi orang tua dan guru di RA RHQ bukan hanya bergantung dari ketersediaan media komunikasi, kualitas relasi, kesamaan persepsi, dan kesinambungan tindak lanjut di rumah juga sangat penting. Oleh karena itu, RA RHQ harus membuat rencana kolaborasi yang lebih fleksibel, seperti konsultasi individual, parenting tematik, laporan perkembangan yang mudah, dan jadwal komunikasi yang menyesuaikan kesibukan orang tua serta panduan yang mudah untuk aktivitas anak di rumah. Dengan cara ini, kolaborasi benar-benar mendukung pertumbuhan anak dan bukan hanya menjadi kegiatan formal di sekolah tetapi juga di rumah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama orang tua dan guru di RA RGQ Islamic School Tenggara sangat penting untuk mendukung pertumbuhan anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan anak lebih mudah diarahkan apabila lingkungan rumah dan sekolah saling mendukung. Ini memungkinkan stimulasi, pembiasaan dan nilai-nilai pendidikan yang diterima anak tetap ada.

Jadi, kolaborasi yang baik tergantung pada tindakan nyata dari kedua pihak dalam mendampingi anak, bukan hanya melalui media seperti whatsapp, buku penghubung atau pertemuan rutin. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan untuk bekerja sama terutama terkait dengan kesibukan orang tua, kurangnya komunikasi, perbedaan pendapat tentang pendidikan anak, kurangnya komunikasi, perbedaan pendapat tentang pendidikan anak, kurangnya kesadaran sebagian orang tua dan sikap kurang terbuka. Sehingga, upaya untuk meningkatkan kolaborasi harus dilakukan melalui metode yang lebih fleksibel, mudah digunakan dan mudah dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga PAUD khususnya RA RHQ Islamis School Tenggara, harus mengembangkan sistem kerja sama orang tua dan guru yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Sekolah dapat memenuhi kebutuhan orang tua dengan membuat pedoman pendampingan anak di rumah, membuat laporan perkembangan yang mudah dipahami, meningkatkan konsultasi individual, dan mengadakan parenting tematik. Karena itu, penelitian ini tidak menyajikan data konkret yang dapat menunjukkan perubahan perkembangan anak secara terukur, seperti catatan perkembangan sebelum dan sesudah kolaborasi atau hasil observasi sistematis perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan lebih banyak satuan PAUD, membandingkan model kerja sama natarlembaga, atau membuat alat untuk mengukur secara lebih objektif seberapa baik kolaborasi orang tua dan guru terhadap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa Alfika Rohmah, A., Nur Septianingrum, M., Alfi Fauziah, N., Nikmah Salsabila, U., & Siswadi. (2026). Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 239 - 252. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.12753>
- Annisa Putri Noerviana, Rosyida Nurul Anwar, & Dian Ratnaningtyas Afifah. (2024). Implementasi Keterlibatan Orang Tua Dalam Model Epstein Di Cendekia Kids School

- Madiun. *Golden Childhood Education Journal (GCEJ)*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.55719/gcej.v5i2.1552>
- Arriani, F., Agustiawati, Rizki, A., Ranti, W., Wibowo, S., Tulalessy, C., & Herawati, F. (2021). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 26–30.
- Carlos Gonzalez, et al. (2025). *Building Strong Foundations for Life*.
- Dedi, D., Wulandari, A. S., Febriani, F. A., Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Damayanti, R. R. (2026). Penguatan Kolaborasi Satuan PAUD dan Keluarga dalam Mengelola Penggunaan Gadget Untuk Mendukung Program Indonesia EMAS . *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 432–440. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1626>
- Fitriya, A., Indriani, I., & Noor, F. A. (2022). Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak. *Jurnal Raudhah*, 10(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1408>
- Jadidah, N., Hidayah³, R., Fadilah⁴, N., & Agama, S. T. (2025). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. 6(1), 2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1>
- Kusumasanti, S. A., Nur'aini, S. S., & Ernawati, F. (2026). Kolaborasi Guru dengan Orang Tua sebagai Co-Educator dalam Pembelajaran PAUD di Abad 21. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 75–90. <https://doi.org/10.69748/ki.v2i1.696>
- Labibah, A. N., & Hendriani, W. (2022). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak (Studi Kasus Keluarga Miskin)*. 2(1), 1–9. <http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>
- Rahayu, S. A., Qomariah, D. N., Nuraeni, D., & Nenci, I. S. (2023). Inisiatif Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak. *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(1), 25–42. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i1.126>
- Rahayu, S., & Muna, S. (2023). Keterlibatan Paguyuban Orangtua Murid dan Guru (POMG) sebagai Upaya untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 4(3), 124–131. doi:10.31331/sencenivet.v4i3.2918
- Rahman, Rahmania. (2023). *Pentingnya Keterlibatan Orangtua Terkait Pendidikan*. 7(1), 762–766. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4542/http>
- Rohmah, S., Hidayat, O., Ramdhoni, I., & Sudarna, N. (2026). *Edukasi Parenting Sinergi Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD An-Nuur Sukabumi*. Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/ey9rng93>
- Salianty, S., Kariim, A. T., Auliyah, D. D., Iklima, Rahmah, M. F., Rieuwpassa, N. P., Aliza, N., & Najwa, S. N. (2024). Analisis Implementasi Program Pelibatan Orangtua di Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Epstein Model of Parental Involvement. *Asghar : Journal of Children Studies*, 4(2), 94–103. <https://doi.org/10.28918/asghar.v4i2.8770>
- Salsabila Shofi, S., & Tejaningsih, E. (2026). *Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini Di Era Society 5 . 0. 4*, 2972–2980. <https://doi.org/E-ISSN: 3025-0994>
- Sheridan et al, S. (2021). *Sheridan, S. M., Smith, T. E., Kim, E. M., Beretvas, S. N., & Park, S. December*, 1–10. <https://doi.org/early childhood education programs: A meta-analysis. Children and Youth Services Review, 70, 238–249. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.09.018>

- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). *Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini*. 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Sukarni, J., & Jati, H. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua Berdasarkan Epstein's Framework. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 6(3), 408. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i3.43458>
- Syifa' Fauziyah, L., Nur Lynda Febriyani, F., Komala Sari, P., & Ali, M. (2025). Analisis Fenomena Bullying Di Dunia Pendidikan Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Tadbiruna*, 4(2), 224–241. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1361>
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40–47.
- Telxeira, J. (2023). *Assessment of Indonesia 's Early Childhood Education and Development Accreditation Process*.
- UNESCO. (2025). Early childhood care and education. *Unesco*. <https://doi.org/https://www.unesco.org/en/early-childhood-education/need-know>
- UNICEF. (2024). *Enhancing Public Finance for Better Early Childhood Education Services in Indonesia*. 59, 1–9.
- Victoria, C. G., & Eliasa, E. I. (2024). Memahami Peran Masyarakat Sekolah Sebagai Kunci Perkembangan Pendidikan Karakter Siswa: Kajian Teori Ekologi Urie Bronfenbenner. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4627–4638. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16931>
- Yani, L. Z., Dini, A. U., & Mataram, U. (2022). Guru Pengembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Ditaman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, XX.
- Yusi Desia Ananta. (2024). Penanganan Kurangnya Perhatian Orang Tua pada Perilaku Anak Usia Dini. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 145–154. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4507>
- Zailani, A. K., Setiawan, D., Nasution, W. A., & Siregar, P.A. (2025). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Media Akademik*, 3(11), 1–10. <https://doi.org/10.62281/xddg6d55>
- Zukhairina, Apriani, F. Z., Udayani, Desfryanti, V., Sari, Y. R., Sari, D. A., & Aini, N. (2026). Kolaborasi Guru , Orang Tua dan Komunitas Muslim dalam Simulasi Motorik Anak Usia Dini Berbasis Deep Learning. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 948–960. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v4i1.2017>